

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata kemampuan gerak dasar antara siswa sekolah dasar di wilayah perkotaan dan pedesaan. Pada aspek lokomotor, siswa di wilayah pedesaan memiliki rata-rata kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan siswa di wilayah perkotaan, sehingga secara deskriptif siswa di wilayah pedesaan lebih unggul dalam kemampuan gerak lokomotor.
2. Hasil uji prasyarat analisis menunjukkan bahwa data penelitian telah memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian hipotesis. Berdasarkan uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk*, data kedua kelompok berdistribusi normal (Sig. > 0,05). Selanjutnya, hasil uji homogenitas menggunakan Levene's Test menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga varians kedua kelompok dinyatakan homogen.
3. Berdasarkan hasil uji *Independent Samples t-Test*, terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan gerak lokomotor antara siswa sekolah dasar di wilayah perkotaan dan pedesaan, dengan siswa di wilayah pedesaan menunjukkan kemampuan lokomotor yang lebih baik. Sementara itu, tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan *object control* maupun *gross motor skills* secara keseluruhan antara kedua kelompok. Dengan demikian, perbedaan wilayah tempat tinggal dalam penelitian ini hanya berpengaruh terhadap aspek

kemampuan gerak lokomotor, sedangkan pada aspek *object control* dan kemampuan motorik kasar secara keseluruhan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.

B. Saran

1. Bagi Siswa di Wilayah Perkotaan

Siswa di wilayah perkotaan diharapkan dapat meningkatkan aktivitas fisik yang melibatkan keterampilan lokomotor, seperti berlari, melompat, meloncat, dan permainan tradisional yang dilakukan di ruang terbuka. Selain itu, siswa diharapkan dapat mengurangi aktivitas sedentari, seperti penggunaan gawai secara berlebihan, sehingga kesempatan untuk bergerak dan berolahraga menjadi lebih optimal.

2. Bagi Siswa di Wilayah Pedesaan

Siswa di wilayah pedesaan diharapkan dapat mempertahankan kebiasaan melakukan aktivitas fisik yang telah mendukung perkembangan kemampuan lokomotor. Selain itu, siswa juga perlu meningkatkan keterampilan mengontrol objek (*object control*) melalui latihan yang lebih terarah, seperti melempar, menangkap, menendang, memukul, dan menggiring bola agar perkembangan motorik kasar semakin optimal.

3. Bagi Guru PJOK di Wilayah Perkotaan

Guru PJOK di sekolah perkotaan diharapkan dapat merancang pembelajaran yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan aktivitas gerak dasar lokomotor melalui berbagai permainan, olahraga, maupun aktivitas fisik yang menarik. Guru juga

diharapkan memanfaatkan fasilitas sekolah secara maksimal sehingga siswa memperoleh kesempatan bergerak yang lebih banyak selama proses pembelajaran.

4. Bagi Guru PJOK di Wilayah Pedesaan

Guru PJOK di sekolah pedesaan diharapkan tetap mempertahankan pembelajaran yang mendorong aktivitas fisik siswa serta lebih meningkatkan latihan keterampilan object control secara terstruktur. Guru juga diharapkan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran agar kemampuan motorik kasar siswa berkembang secara seimbang.

5. Bagi Sekolah dan Kepala Sekolah SDN Bertingkat Naikoten serta SDI Oeletsala

Kepala sekolah beserta pihak sekolah diharapkan terus mendukung program pengembangan motorik kasar siswa melalui penyediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang memadai, pemeliharaan lapangan dan alat olahraga, serta pemberian kesempatan kepada siswa untuk mengikuti kegiatan olahraga maupun ekstrakurikuler secara rutin. Selain itu, sekolah diharapkan dapat bekerja sama dengan guru PJOK dan orang tua dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aktif, sehat, dan kondusif untuk mendukung perkembangan motorik siswa.